

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Provinsi Bali merupakan salah satu sektor unggulan yang menopang pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus menjadi identitas budaya masyarakatnya. Setelah masa pemulihan dari pandemi COVID-19, geliat pariwisata Bali kembali meningkat signifikan. Data menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang datang langsung ke Provinsi Bali pada bulan Desember 2024 tercatat sebanyak 551.100 kunjungan, naik 16,54 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 472.900 kunjungan. Wisatawan yang berasal dari Australia mendominasi kedatangan wisman ke Bali pada bulan Desember 2024 dengan share sebesar 24,78 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2024). Peningkatan ini tentu memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah, namun juga menimbulkan tekanan pada lingkungan dan sistem pengelolaan sampah di kawasan wisata (Darma & Kristina, 2021)

Masalah sampah merupakan isu krusial di destinasi wisata Bali. Pertumbuhan aktivitas pariwisata seperti akomodasi, kuliner, dan rekreasi menyebabkan timbulan sampah meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan studi Angganita (2025) di Desa Adat Bindu, Kabupaten Badung, penerapan pengelolaan sampah berbasis sumber (PSBS) menjadi solusi yang efektif karena mendorong masyarakat melakukan pemilahan, pengolahan, dan pengurangan sampah dari rumah tangga maupun usaha pariwisata. Program ini sejalan dengan Peraturan Gubernur Bali Nomor 47 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber, yang menekankan pentingnya tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri.

Penelitian lain oleh Kalpikawati & Pinaria (2023) di Desa Wisata Taro, Gianyar, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat lokal menjadi faktor kunci keberhasilan PSBS. Keterlibatan desa adat dalam pengawasan dan penyuluhan membuat masyarakat lebih sadar terhadap pentingnya pengurangan plastik sekali pakai dan pemilahan sampah. Namun, penelitian tersebut juga mencatat kendala

berupa keterbatasan sarana prasarana, seperti TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle) yang belum merata di setiap banjar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan PSBS sangat bergantung pada dukungan fasilitas dan kapasitas kelembagaan lokal.

Selain faktor teknis, promosi pariwisata berkelanjutan juga berperan penting dalam memperkuat kesadaran lingkungan. Menurut (Mahendra, Ardani, & Sudiartini, 2025) pengembangan model pariwisata berkelanjutan di Bali perlu diintegrasikan dengan strategi *digital marketing* yang menonjolkan nilai-nilai budaya lokal dan tanggung jawab lingkungan. Promosi digital yang berfokus pada konsep *green tourism* dapat meningkatkan citra positif Bali sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan dan berbudaya. Upaya ini sejalan dengan tren global yang menunjukkan peningkatan minat wisatawan terhadap destinasi yang menerapkan prinsip keberlanjutan (Yuningsih, Fauzi, & Ayu Lestari, 2025).

Implementasi PSBS juga telah berjalan di beberapa daerah perkotaan seperti Denpasar. Hasil penelitian Wijaya, Widiati, & Arthanaya (2022) menemukan bahwa penerapan PSBS di Kecamatan Padangsambian masih menghadapi kendala pada aspek pengawasan dan kesadaran masyarakat, meskipun kebijakan dan sosialisasi telah dilakukan. Diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah daerah, lembaga adat, dan masyarakat untuk mencapai target pengelolaan sampah mandiri di tingkat sumber.

Sementara itu, penelitian Girindra (2024) tentang pengembangan event pariwisata berkelanjutan di Ubud menunjukkan bahwa kegiatan wisata yang menonjolkan pelestarian budaya dan kebersihan lingkungan dapat menjadi sarana edukatif bagi masyarakat dan wisatawan. Event-event lokal yang ramah lingkungan terbukti memperkuat citra Bali di mata wisatawan mancanegara dan meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya konservasi lingkungan.

Kebijakan Dinas Pariwisata Provinsi Bali mendukung arah pembangunan berkelanjutan melalui dua pendekatan utama, yaitu pengelolaan destinasi yang berbasis lingkungan dan promosi pariwisata yang mengedepankan nilai keberlanjutan. Dinas ini juga bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan

(stakeholder) melalui pendekatan *pentahelix* yang melibatkan pemerintah, akademisi, industri, komunitas, dan media (Peraturan Daerah Provinsi Bali, 2015).

Berdasarkan literatur dan praktik lapangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan dan promosi pariwisata berkelanjutan di Bali sangat bergantung pada sinergi antara kebijakan lingkungan, partisipasi masyarakat, dan inovasi promosi digital yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan magang di Dinas Pariwisata Provinsi Bali memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari secara langsung implementasi kebijakan PSBS serta strategi promosi destinasi yang mendukung keberlanjutan lingkungan, budaya, dan sosial.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

1. Memberikan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa dalam memahami sistem kerja instansi pemerintahan di bidang pariwisata.
2. Mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kegiatan praktik lapangan.
3. Menumbuhkan sikap profesional, disiplin, dan tanggung jawab dalam lingkungan kerja nyata.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mengetahui struktur organisasi, tugas, dan fungsi Dinas Pariwisata Provinsi Bali.
2. Mempelajari pelaksanaan program dan kegiatan dinas yang berkaitan dengan pengelolaan serta promosi destinasi wisata.
3. Mengembangkan keterampilan profesional mahasiswa dalam observasi, komunikasi, dan pelaporan kegiatan kerja lapangan.

1.2.3 Manfaat Magang

a. Bagi Mahasiswa

- Menambah wawasan dan pengalaman kerja di bidang pariwisata pemerintahan.

- Melatih kemampuan analisis, komunikasi, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas.
- Meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja profesional.

b. Bagi Perusahaan (Dinas Pariwisata Provinsi Bali)

- Mendapatkan bantuan tenaga magang dalam pelaksanaan kegiatan operasional.
- Menerima ide dan masukan dari mahasiswa untuk peningkatan program kerja.
- Mempererat hubungan kemitraan dengan lembaga pendidikan tinggi di bidang pariwisata.

c. Bagi Institusi Pendidikan

- Sebagai sarana penerapan teori pembelajaran ke dalam praktik lapangan.
- Memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dengan instansi pemerintahan.
- Menjadi bahan evaluasi terhadap kurikulum agar relevan dengan kebutuhan industri.

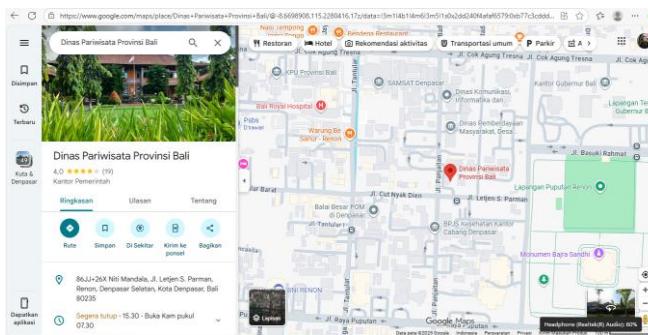
1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan di Dinas Pariwisata Provinsi Bali, yang beralamat di Jalan Jl. Letjen S. Parman, Renon, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Lokasi tersebut berada di kawasan pusat pemerintahan Provinsi Bali, berdekatan dengan beberapa instansi lain seperti Kantor Gubernur Bali, Dinas Kebudayaan Provinsi Bali, dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Lingkungan sekitar kantor memiliki suasana yang tertib, bersih, dan kondusif bagi kegiatan kerja maupun pembelajaran mahasiswa.

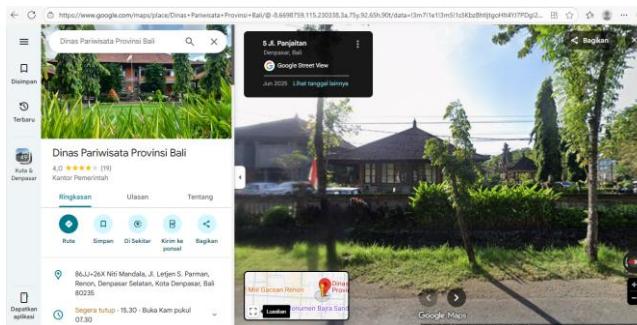
Pelaksanaan kegiatan magang berlangsung selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 1 Juli 2025 hingga 30 November 2025. Selama periode tersebut, mahasiswa menjalani kegiatan magang penuh waktu setiap hari kerja, mulai pukul 08.00 WITA hingga 16.00 WITA, menyesuaikan dengan jadwal operasional kantor.

Kegiatan magang dilaksanakan di bawah bimbingan langsung dari Bidang Destinasi Pariwisata, yang menjadi salah satu bagian utama dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan lapangan dan administrasi yang berkaitan dengan pengelolaan serta evaluasi destinasi wisata di wilayah Bali.

1.3.1 Peta Lokasi



Gambar 1.1 Peta Lokasi Dinas Pariwisata Provinsi Bali
Sumber : Google Maps



Gambar 1.2 Tampak Depan Kantor Dinas Pariwisata Provinsi Bali
Sumber : Google Maps

1.3.2 Waktu Kerja

Jam Kerja

Hari	Masuk	Istirahat	Pulang
Senin	08.00	12.00 – 13.00	16.00
Selasa	08.00	12.00 – 13.00	16.00
Rabu	08.00	12.00 – 13.00	16.00
Kamis	08.00	12.00 – 13.00	16.00
Jumat	08.00	12.00 – 13.00	13.30

Sabtu	Libur
Minggu	Libur

Tabel 1.1 Jadwal Kerja Harian

1.4 Pelaksanaan Metode Kerja Lapang

Mahasiswa melaksanakan kegiatan magang secara langsung di Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Pariwisata Dinas Pariwisata Provinsi Bali, sesuai dengan jadwal dan pembagian tugas yang telah ditentukan oleh instansi. Kegiatan lapang meliputi monitoring dan observasi destinasi wisata, pendataan fasilitas dan infrastruktur pariwisata, serta pengamatan penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber (PSBS) di kawasan wisata. Selain itu, mahasiswa juga membantu pegawai bidang dalam kegiatan administratif, seperti penyusunan laporan hasil observasi, rekap data, dan dokumentasi kegiatan. Metode kerja lapang ini memberikan pengalaman nyata dalam memahami sistem kerja pemerintahan serta praktik pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan di Bali.

1. Metode Studi Pustaka

Sebagai pendukung kegiatan magang, mahasiswa melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis, baik internal instansi maupun referensi eksternal seperti peraturan daerah, dokumen kebijakan pariwisata, serta literatur akademik tentang pengembangan destinasi dan pariwisata berkelanjutan. Studi pustaka ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman terhadap konsep dan strategi yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bali, terutama dalam kaitannya dengan implementasi PSBS dan pengelolaan lingkungan destinasi. Hasil kajian ini digunakan sebagai landasan teoritis dalam penyusunan laporan magang.

2. Metode Wawancara

Mahasiswa melakukan wawancara secara langsung dengan pegawai pembimbing lapangan dan staf Bidang Pengembangan Destinasi, guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kegiatan pembinaan dan

pengawasan destinasi wisata. Wawancara dilakukan untuk memahami proses kerja, tantangan di lapangan, serta strategi pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan. Selain itu, wawancara juga membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi peran dan koordinasi antarbidang di lingkungan Dinas Pariwisata Provinsi Bali.

3. Metode Dokumentasi

Mahasiswa mendokumentasikan seluruh kegiatan selama pelaksanaan magang, baik dalam bentuk foto, catatan harian, maupun laporan kegiatan. Dokumentasi mencakup aktivitas monitoring lapangan, kegiatan administrasi, hingga rapat evaluasi bidang. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti autentik kegiatan magang dan menjadi referensi dalam penyusunan laporan akhir. Dokumentasi juga digunakan untuk memperlihatkan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan pengembangan destinasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bali.